

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji kualitas Instrumen dan Data

Penelitian yang dilakukan pada variabel ini menggunakan data primer dengan menggunakan instrumen salah satunya kuesioner, untuk itu harus dilakukn uji kualitas data. Uji kualitas data melewati beberapa tahap yakni dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji instrument yang dilakukan pada 100 responden dengan menggggunakan *SPSS* versi 16. Hal ini untuk membuktikan apakah istrumen kuesioner yang digunakan valid dan reliable atau tidak. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan maupun pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

1. Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *pearson correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing butiran pertanyaan dengan total skor. Valid atau tidaknya suatu instrument dapat diketahui dengan level signifikansi 0,05 (5%). Tabel berikut menunjukkan hasil uji validitas dari empat variabel independen yaitu Gerakan Nasional Non Tunai (GNT), Kartu ATM, Kartu Kredit dan mesin EDC (Electronic data capture), dan manfaat hedonic dari suatu variabel dependen yaitu Transaksi Tunai.

Tabel 5.1
Hasil Uji Validitas Transaksi Tunai

Variabel	Item Pertanyaan	koefisien variabel	sig.	keterangan
Transaksi Tunai	Q1	0.559 ^a	0,01	Valid
	Q2	0.600 ^a	0,00	Valid
	Q3	0.566 ^a	0,00	Valid
	Q4	0.544 ^a	0,00	Valid
	Q5	0.542 ^a	0,00	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Dilihat dari tabel 5.1 angka-angka tersebut menunjukkan nilai korelasi lebih kecil dari nilai r sebesar 0,50. Hasil tersebut masih dapat dikatakan layak untuk mewakili indikator. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan pada transaksi tunai layak digunakan untuk mewakili setiap indikator untuk menguji setiap variabel penelitian.

Tabel 5.2
Hasil Uji Validitas GNNT

variabel	Item Pertanyaan	koefisien variabel	sig.	keterangan
GNNT	Q1	0.853 ^a	0,00	Valid
	Q2	0.656 ^a	0,00	Valid
	Q3	0.653 ^a	0,00	Valid
	Q4	0.837 ^a	0,00	Valid
	Q5	0.859 ^a	0,00	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Dilihat dari tabel 5.2 angka-angka tersebut menunjukkan nilai korelasi lebih kecil dari nilai r sebesar 0,50. Hasil tersebut masih dapat dikatakan layak untuk mewakili indikator. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan pada pengetahuan Gerakan Nasional Non Tunai

(GNNT) layak digunakan untuk mewakili setiap indikator untuk menguji setiap variabel penelitian.

Tabel 5.3
Validitas Kartu ATM

Variabel	Item pertanyaan	koefisien variabel	sig.	keterangan
Kartu ATM	Q1	0.591 ^a	0,00	Valid
	Q2	0.764 ^a	0,00	Valid
	Q3	0.716 ^a	0,00	Valid
	Q4	0.679 ^a	0,00	Valid
	Q5	0.681 ^a	0,00	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Dilihat dari tabel 5.3 angka-angka tersebut menunjukkan nilai korelasi lebih kecil dari nilai r sebesar 0,50. Hasil tersebut masih dapat dikatakan layak untuk mewakili indikator. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan pada Kartu ATM layak digunakan untuk mewakili setiap indikator untuk menguji setiap variabel penelitian.

Tabel 5.4
Hasil Uji Validitas Kartu Kredit

Variabel	Item Pertanyaan	koefisien variabel	sig.	keterangan
Kartu Kredit	Q1	0.557 ^a	0,00	Valid
	Q2	0.662 ^a	0,00	Valid
	Q3	0.718 ^a	0,00	Valid
	Q4	0.671 ^a	0,00	Valid
	Q5	0.644 ^a	0,00	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Dilihat dari tabel 5.4 angka-angka tersebut menunjukkan nilai korelasi lebih kecil dari nilai r sebesar 0,50. Hasil tersebut masih dapat dikatakan layak untuk mewakili indikator. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan

bahwa item-item pertanyaan pada Kartu Kredit layak digunakan untuk mewakili setiap indikator untuk menguji setiap variabel penelitian.

Tabel 5.5
Validitas EDC (*Electronic Data Capture*)

Variabel	Item Pertanyaan	koefisien variabel	sig.	keterangan
Mesin EDC	Q1	0.659 ^a	0,00	Valid
	Q2	0.789 ^a	0,00	Valid
	Q3	0.770 ^a	0,00	Valid
	Q4	0.690 ^a	0,00	Valid
	Q5	0.822 ^a	0,00	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Dilihat dari tabel 5.5 angka-angka tersebut menunjukkan nilai korelasi lebih kecil dari nilai r sebesar 0,50. Hasil tersebut masih dapat dikatakan layak untuk mewakili indikator. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan pada mesin EDC (*Electronic Data Capture*) layak digunakan untuk mewakili setiap indikator untuk menguji setiap variabel penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu data dikatakan reliable adalah jika variabelnya memiliki nilai *Cronvach alpha* lebih besar dari 0,6 (Ghozali, 2009). Perhitungan nilai *Cronvach alpha* dari setiap variabel dilakukan menggunakan bantuan *SPSS 16*. Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas adalah sebagai berikut.

Tabel 5.6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Nilai Cronbach Alfa	Keterangan
1	Transaksi Tunai (Y)	0,617	Realibel
2	GNNT (X1)	0,729	Realibel
3	Kartu ATM (X2)	0,658	Realibel
4	Kartu Kredit(X3)	0,610	Realibel
5	Mesin EDC (X4)	0,766	Realibel

Dari hasil pengujian didapatkan perhitungan koefisien alpha dari kelima variabel di atas $> 0,6$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan baik dari variabel independen maupun dependen adalah reliable.

B. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Square (OLS)* (Letje dan Agus,2015). Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas data, uji multikolinearitas dan uji heteroskedalitas. Berikut rincian penjelasannya:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data sangat penting diperhitungkan untuk menentukan jenis analysis yang digunakan (Basuki dan Yuliadi, 2014). Uji

normalitas juga digunakan untuk menentukan data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau di ambil dari populasi normal. Dalam uji ini dipakai untuk menguji adalah *One-sample Kolmogorov-smirnov Z* dengan ketentuan apabila nilai Asymp sig (2-tailed) > derajat kepercayaan (α) = 0,05 maka data berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas data dalam penelitian ini:

Tabel 5.7
Hasil Uji Normalitas

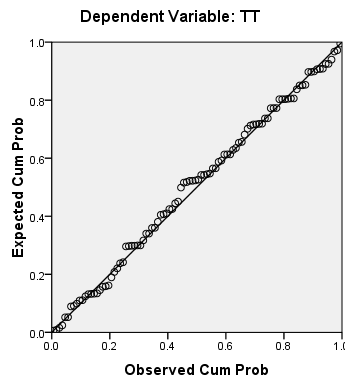
Statistik	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	.662
Asymp. Sig. (2-tailed)	.773

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas data dengan uji *One-sample Kolmogorov-smirnov Z* dengan ketentuan apabila nilai Asymp sig (2-tailed) adalah sebesar $0,773 > 0,05$. Sehingga data residual berdistribusi normal.

Selain itu berdasarkan grafik Normal P-P Plot menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari grafik 5. Yang menunjukkan bahwa data berada pada garis normalitas data.

Gambar 5.1 Gambar Normal P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data Primer yang diolah dengan SPSS 16, 2016

b. Uji Multikorelasi

Menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Menurut Mudrajad Kuncoro (2004), multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antara beberapa atau semua variabel independen atau variabel bebas. Apabila terjadi hubungan korelasi yang tinggi antara variabel independen dan variabel dependen akan terganggu dan terdapat multikolinearitas. Sehingga non- multikolinearitas harus dihindari dalam suatu penelitian. Adapun uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance*. Selanjutnya, kriteria yang digunakan dalam pengujian ini yaitu apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel 5.8
Hasil Uji Multikolinearitas

variabel Independen	Toleransi	VIF	Kesimpulan
GNNT	0,969	1,032	Non Multikolinearitas
Kartu ATM	0,957	1,045	Non Multikolinearitas
Kartu Kredit	0,947	1,056	Non Multikolinearitas
Mesin EDC	0,976	1,024	Non Multikolinearitas

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 16,2016

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa nilai VIF seluruh variabel independenn kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan baha dalam metode penelitian ini tidak ada multikolinearitas antara variabel dependen.

c. Uji Heteroskedastistas

Heteroskedastistas merupakan situasi dimana varians tidak konstan (Yuliadi,2015). Uji heteroskedastistas di gunakan untuk mengetahui ketidaksamaan varian dari risudual satu ke pengamatann yang lain. Uji Heteroskedastistas dapat dilakukan dengan menggunakan Glesjer. Uji glesjer dilakukan dengan cara mengattasi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel independen. Adapun kriteria dalam uji ini yaitu apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak Heteroskedastistas antar variabel independen terhadap nilai absolut residual. Berikut adalah tabel hasil uji Heteroskedastistas.

Tabel 5.9
Hasil uji Heteroskedastisitas

Variabel	sig.	Kesimpulan
GNNT	0.163	Non-heteroskedastisias
Kartu ATM	0.461	Non-heteroskedastisias
Kartu Kredit	0.740	Non-heteroskedastisias
Mesin EDC	0.543	Non-heteroskedastisias

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 16,2016

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi keseluruhan variabel independen adalah lebih dari 0,05. Oleh karena itu tidak terjadi hubungan yang sigifikan antara seluruh variabel independen dengan nilai absolut residual. Sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi non-heteroskedastisitas terpenuhi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel independen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan anatara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen hubungan positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Persamaan regresi linear berganda

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Transaksi Tunai (skala 1-5)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi masing-masing variabel

X₁ = Program GNNT (Gerakan Nasional Non Tunai) (skala 1-5)

X₂ = Kartu ATM (skala 1-5)

X₃ = Kartu Kredit (skala 1-5)

X₄ = Mesin EDC (Electronic Data Capture) (skala 1-5)

e = *Term of erro*

Tabel 5.10
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Beta	T _{hitung}	Sig.	Kesimpulan
Intercept	9.558	3.590	0,001	
GNNT (X1)	-0,002	-0,027	0,978	Tidak Signifikan
Kartu ATM (X2)	0,497	6,638	0,000	Signifikan $\alpha = 1\%$
kartu Kredit (X3)	-0,128	-1,718	0,089	Signifikan $\alpha = 10\%$
MesinEDC (X4)	0,124	1,665	0,099	Signifikan $\alpha = 10\%$
F hitung	14,143			
Sig. F	0,000			
R square	0,373			
Transaksi Tunai (Y)	Variabel Dependen			

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 16,2016

Berdasarkan perhitungan menggunakan model regresi linier berganda, maka dapat diperoleh persamaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 9,558 + -0,002X_1 + 0,497X_2 + -0,128X_3 + -0,124X_4 + e$$

Dimana:

- Y = Transaksi Tunai
- X₁ = pengetahuan GNNT (Gerakan Nasional Non Tunai)
- X₂ = penggunaan Kartu ATM
- X₃ = penggunaan Kartu Kredit
- X₄ = penggunaan Mesin EDC (*Electronic Data Capture*)

Selanjutnya, persamaan regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta (a) = 9,558

Variabel Konstan memiliki nilai koefisien sebesar 9,558 yang artinya, apabila seluruh variabel independen yang terdiri dari variabel pengetahuan GNNT, penggunaan kartu ATM, penggunaan kartu kredit dan penyediaan mesin EDC dianggap konstan maka penggunaan transaksi tunai di pusat bisnis jalan Malioboro adalah sebesar 9,558.

- 2) Variabel pengetahuan GNNT

Variabel pengetahuan GNNT(X₁) memiliki nilai koefisien sebesar -0,002 yang artinya, sehingga pengetahuan program GNNT (Gerakan Nasional Non Tunai) yang semakin banyak akan mengurangi penggunaan transaksi tunai di pusat bisnis jalan Malioboro -0,002. Dengan demikian variabel pengetahuan program GNNT (Gerakan Nasional Non Tunai) memiliki slope negative atau hubungan yang negative terhadap variabel transaksi tunai.

3) Variabel Penggunaan Kartu ATM

Variabel penggunaan kartu ATM (X2) memiliki nilai koefisien sebesar 0,497 yang artinya, penggunaan kartu ATM yang lebih sering akan meningkatkan penggunaan transaksi tunai di pusat bisnis jalan Malioboro 0,497. Dengan demikian variabel penggunaan kartu ATM memiliki slope positive atau hubungan yang positive terhadap variabel transaksi tunai.

4) Variabel Penggunaan Kartu Kredit

Variabel penggunaan kartu kredit memiliki nilai koefisien sebesar -0,128 yang artinya, apabila pengetahuan program GNNT (Gerakan Nasional Non Tunai) yang semakin tinggi mengurangi transaksi penggunaan transaksi tunai di pusat bisnis jalan Malioboro -0,128. Dengan demikian variabel penggunaan kartu kredit memiliki slope negative atau hubungan yang negative terhadap variabel transaksi tunai.

5) Variabel Penyediaan Mesin EDC

Variabel penyediaan mesin EDC memiliki nilai koefisien sebesar -0,124 yang artinya, apabila penyediaan mesin EDC semakin banyak akan mengurangi penggunaan transaksi tunai di pusat bisnis jalan Malioboro -0,124. Dengan demikian variabel penyediaan mesin EDC memiliki slope negative atau hubungan yang negative terhadap variabel transaksi tunai.

3. Pengujian Hipotesis

Pembuktian koefisiensi regresi dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen (X) yaitu pengetahuan GNNT, penggunaan kartu ATM, penggunaan kartu kredit dan penggunaan mesin *EDC (Electronic Data Capture)*. Pengujian ini dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan uji F maupun secara individual dengan menggunakan uji t terhadap variabel dependen transaksi tunai (Y). sehingga, akan diketahui apakah variabel-variabel independen tersebut benar-benar berpengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Berikut adalah penjelasannya:

a. Uji Signifikansi Variabel Bersamaan (Uji F)

Uji F merupakan suatu pengujian untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : variabel independen GNNT, kartu ATM, kartu kredit dan mesin EDC secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen transaksi tunai

H_1 : variabel independen GNNT, kartu ATM, kartu kredit dan mesin EDC secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen transaksi tunai

Selanjutnya, apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa variabel independen secara

bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji F penelitian ini:

Tabel 5.11
Hasil Uji Variabel secara bersama-sama (Uji F)

Model	Sum Of Square	DF	Mean Square	F	Sig.
Regression	262.891	4	65.723	14.143	.000
Residual	441.469	95	4.647		
Total	704.360	99			

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS16,2016

Berdasarkan hasil analisis Uji F dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,000. Dengan menggunakan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$, maka nilai signifikansi $0,000 < 0,005$. Sehingga, hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan berarti bahwa variabel independen GNNT, kartu ATM, kartu kredit dan mesin EDC secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen transaksi tunai.

b. Uji Signifikansi secara Individual (Uji t)

Uji t merupakan suatu cara pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut

H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_1 : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Selanjutnya, derajat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$. Kemudian persyaratan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut: H_0 diterima sekaligus H_1 ditolak apabila angka sig $> 0,05$

H_0 ditolak sekaligus H_1 diterima apabila angka sig $< 0,05$

Tabel 5.12
Hasil uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
	Konstanta	Std. Error	Beta		
Konstanta	9.558	2.662		3.590	.001
GNNT	-0,002	0.086	-0.002	-0.027	0.978
K.ATM	0,497	0.075	0,551	6.638	0.000
K.KREDIT	-0,128	0.075	-0.143	-1.718	0.089
EDC	0,124	0.074	0.137	1.665	0.099

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS16,2016

a. Pengujian Terhadap Variabel GNNT (X_1)

Berdasarkan hasil regresi didapat bahwa nilai t_{hitung} variabel GNNT adalah sebesar 0,978. kemudian nilai signifikansi yang didapatkan adalah sebesar $0,978 > 0,05$ maka H_0 diterima dan sekaligus H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel GNNT (X_1) tidak pengaruh yang signifikan terhadap transaksi tunai(Y). selanjutnya, berdasarkan koefisien regresi, variabel GNNT (X_1) memiliki hubungan yang negative terhadap transaksi tunai(Y). Sehingga akan mengurangi transaksi tunai masyarakat sebesar - 0.002.

b. Pengujian Terhadap Variabel Kartu ATM (X_2)

Berdasarkan hasil regresi didapat bahwa nilai t_{hitung} variabel penggunaan kartu ATM (X_2) adalah sebesar 0,000. kemudian nilai signifikansi yang didapatkan adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan sekaligus H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan

kartu ATM (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap transaksi tunai(Y).

selanjutnya, berdasarkan koefisien regresi, variabel penggunaan kartu ATM (X2) memiliki hubungan yang positif terhadap transaksi tunai(Y). sehingga, peningkatan penggunaan kartu ATM akan memberikan pengaruh yang signifikan positive terhadap perilaku transaksi tunai masyarakat sebesar 0,497.

c. Pengujian Terhadap Variabel Penggunaan Kartu kredit (X3)

Berdasarkan hasil regresi didapat bahwa nilai t_{hitung} variabel Penggunaan Kartu kredit (X3) adalah sebesar . kemudian nilai signifikansi yang didapatkan adalah sebesar $0,089 > 0,05$ maka H_0 diterima dan sekaligus H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan kartu ATM (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap transaksi tunai(Y).

d. Pengujian Terhadap Variabel Penggunaan Mesin EDC (X4)

Berdasarkan hasil regresi didapat bahwa nilai t_{hitung} variabel Penggunaan Mesin EDC (X4) adalah sebesar -0,102. kemudian nilai signifikansi yang didapatkan adalah sebesar $0,099 > 0,05$ maka H_0 diterima dan sekaligus H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel penyediaan mesin EDC memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap transaksi tunai(Y).

b. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi merupakan sarana pegujian untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dengan model regresi tersebut. Nilai uji koefisien relasi dalam regresi ditunjukkan dengan nilai R. berikut adalah tabel uji koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 5.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.661 ^a	.373	.347	2.15570

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 16, 2016

Berdasarkan data hasil perhitungan, menunjukkan bahwa dengan sampel sebanyak 100 orang hasil R square sebesar 0,373, yang artinya bahwa hubungan antara variabel independen yaitu pengetahuan GNNT, penggunaan kartu ATM, penggunaan kartu kredit dan penggunaan mesin EDC memiliki hubungan yang cukup kuat. Selanjutnya, nilai uji koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R Square. Dapat dilihat dari tabel bahwa nilai R Square dalam penelitian ini sebesar 0,373. Hal ini berarti bahwa variabel pengetahuan GNNT (X1), penggunaan kartu ATM (X2), penggunaan kartu kredit (X3) dan penggunaan mesin EDC (X4). Dapat memperjelaskan variabel dependen transaksi tunai(Y) sebesar 37,3%.

Sehingga sisanya 62,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yang terdiri dari pengetahuan GNNT, penggunaan kartu ATM, penggunaan kartu kredit dan penyediaan mesin EDC (*Electronic Data Capture*) terhadap variabel dependen yaitu transaksi tunai sebagai alat transaksi pada pengunjung pusat bisnis di kawasan Malioboro Yogyakarta. Dari analisis yang diperoleh menggunakan kuesioner dengan 100 responden yang kemudian diolah menggunakan alat analisis berupa *SPSS 16* dengan metode analisis regresi linier berganda.

Dari hasil pengujian Uji F, yaitu pengujian secara serempak diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Selain itu, uji koefisien determinasi juga menunjukkan bahwa sebanyak 37,3% variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen cukup tinggi.

Hal ini sesuai dengan hipotesis hipotesis satu dimana independen pengetahuan gerakan nasional non tunai (GNNT), penggunaan kartu ATM, penggunaan kartu kredit dan penggunaan mesin EDC (*electronic data capture*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen

transaksi tunai. Selanjutnya secara individual akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengetahuan gerakan nasional non tunai (GNNT)

Gerakan nasional non tunai merupakan program baru yang di luncurkan oleh BI guna meningkatkan keinginan masyarakat untuk bertransaksi non tunai, program ini telah diresmikan pada tahun 2014 dan merupakan salah satu perkembangan baru didalam sektor keuangan dan perbankan. Pengetahuan tentang manfaat serta keuntungan yang akan dirasakan apabila menggunakan transaksi non tunai telah dijelaskan didalam program tersebut. Oleh karena itu apabila masyarakat telah mengetahui tentang gerakan nasional non tunai tersebut apakah dapat menimbulkan perasaan ingin beralih ke transaksi non tunai atau pengetahuan tersebut tidak berpengaruh apa-apa terhadap perilaku masyarakat terhadap transaksi tunai.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi GNNT adalah sebesar 0,978. Sehingga dengan menggunakan derajat kepercayaan (α)=0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi variabel pengetahuan gerakan nasional non tunai (GNNT) lebih besar dari pada derajat kepercayaan. Oleh karena itu, variabel pengetahuan gerakan nasional non tunai (GNNT) memiliki pengaruh yang tidak signifikansi terhadap transaksi tunai.

Karena pengetahuan tentang program Gerakkan Nasional Non Tunai (GNNT) hanyalah sebatas ilmu pengetahuan yang cukup diketahui saja namun dalam prakteknya masyarakat masih masih lebih menyukai transaksi

secara tunai, sesuai dengan survey yang pernah saya lakukan pada semester lima yang berkaitan dengan program Gerakkan Nasional Non Tunai (GNNT) dengan salah satu jenis GNNT yaitu kartu ATM, meskipun sebagian masyarakat mengetahui tentang kegunaan lain kartu ATM namun pada kenyataannya kartu ATM hanya digunakan untuk pengambilan uang saja.

2. Penggunaan kartu ATM

Kartu ATM merupakan salah satu instrument yang banyak di pegang oleh masyarakat. karena Saat membuka tabungan dan menyimpan uang di bank anda akan di berikan sebuah kartu ATM, yang dapat di dimanfaatkan untuk bertransaksi tanpa harus berurusan dengan *teller* bank, selain itu bisa di gunakan untuk menarik uang, mentransfer atau mendebit langsung dari rekening saat kamu berbelanja. Penggunaan kartu ini biasanya dilakukan di gerai ATM atau pun merchats.

Berdasarkan hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel pegguaan kartu ATM adalah sebesar 0,000. Hal tersebut berarti bahwa nilai signifikansi variabel penggunaan kartu ATM lebih kecil dari pada derajat kepercayaan (α) = 0,05. Selanjutnya, dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel penggunaan kartu kredit 0,497. Sehingga variabel penggunaan kartu ATM memberikan pengaruh positive yang signifikan terhadap transaksi tunai pada pengunjung pusat bisnis di kawasan Malioboro Yogyakarta. Dapat dikatakan ketika masyarakat menggunakan kartu ATM dalam proses transaksi dipusat

perbelanjaan Malioboro, maka akan meningkatkan perilaku bertransaksi tunai masyarakat di pusat bisnis jalan Malioboro.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh sitorus (2007) berkesimpulan bahwa adanya hubungan yang signifikan untuk jangka panjang antara penggunaan kartu pembayaran elektronik terhadap transaksi tunai dari jumlah pemegang kartu ATM dan nilai transaksi APMKnya.

Sesuai dengan data Bank Indonesia yang menjelaskan perkembangan jumlah APMK yang beredar di Indonesia Perkembangan jumlah APMK di Indonesia didominasi oleh jumlah Kartu Debit+ATM dibanding kartu APMK bentuk lainnya. Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa dari semua APMK (alat pembayaran menggunakan kartu) kartu ATM lah yang banyak dimiliki oleh masyarakat, oleh karena itu dengan perkembangan kartu ATM yang terus meningkat berpengaruh terhadap transaksi pembayaran tunai yang ada di pusat bisnis jalan Malioboro. Karena penggunaan kartu ATM pada umumnya untuk menarik dan mentransfer sejumlah uang sehingga masyarakat lebih banyak memegang uang saat proses pengambilan melalui kartu ATM yang terbilang mudah.

3. Penggunaan Kartu kredit

Kartu kredit merupakan kartu yang dikeluarkan oleh pihak bank untuk mempermudah pembayaran barang ataupun jasa yang pembayarannya bisa dilunasi dibulan selanjutnya. Kartu ini menarik Bunga dari setiap keterlambatan pembayaran, namun selain itu kartu kredit ini pun memiliki banyak promosi dan keuntungan yang diperoleh jika menggunakannya.

Berbeda dengan kartu ATM di dapatkan karena telah membuka rekening di bank, dan tersimpan saldo yang akan dipotong jika menggunakannya untuk pembayaran. Kartu kredit ini tidak terdapat saldo didalamnya dan jika kita belanja menggunakan kartu ini berarti kita ngutang dan akan ditagih perbulan. Namun keuntungan yang dirasa sangat bermanfaat dan pembayaran bisa dilakukan paa bulan berikutnya ini yang membuat perkembangan kartu kredit berada di posisi kedua dari jumlah perkembangan alat pembayaran menggunakan kartu(APMK) . Oleh karena itu apakah dengan pekembangan kartu kredit yang terus meningkat akan berpengaruh terhadap transaksi pembayaran tunai.

Berdasarkan hasil uji t menunjukan bahwa nilai signifikansi kartu kredit adalah sebesar 0,089 Sehingga dengan menggunakan derajat kepercayaan (α)=0,1 maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi variabel penggunaan kartu kredit lebih kecil dari pada derajat kepercayaan. Oleh karena itu, variabel penggunaan kartu kredit memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap transaksi tunai. Selanjutnya, dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel penggunaan kartu kredit - 0,128. Variabel penggunaan kartu kredit memberikan pengaruh negative yang signifikan terhadap transaksi tunai pada pengunjung pusat bisnis di kawasan Malioboro Yogyakarta. Sehingga, dapat dikatakan ketika masyarakat menggunakan kartu kredit dalam proses transaksi dipusat perbelanjaan Malioboro, maka akan menurunkan perilaku bertransaksi tunai masyarakat di pusat bisnis jalan Malioboro.

Sesuai dengan hasil wawancara yang saya lakukan di beberapa toko pusat bisnis di jalan Malioboro menjelaskan apabila pembayaran elektronik yang lebih banyak digunakan konsumen untuk membayar adalah kartu kredit, sehingga bisa dijadikan pertimbangan apabila kartu kredit yang berpengaruh signifikan dibandingkan dengan kartu ATM, walaupun menurut data Bank Indonesia penggunaan kartu debit berupa ATM lebih banyak digunakan untuk pembayaran namun berbeda dengan pembayaran non tunai yang dilakukan di pusat bisnis jalan Malioboro yang lebih besar menggunakan kartu kredit terutama konsumen asing. Sejalan dengan *salah satu working paper Bank Of Canada* oleh Ben S.C Fung et al (2012), mengungkapkan bahwa inovasi pembayaran kartu kredit mempengaruhi penggunaan uang tunai. dan penelitian yang dilakukan Nirmala dan Widodo (2011) juga menyimpulkan bahwa apabila penggunaan alat pembayar non tunai mengalami peningkatan maka akan menurunkan jumlah uang kartal yang beredar dimasyarakat.

Sesuai dengan teori permintaan uang yang dikemukakan oleh beberapa ekonom, bahwa secara garis besar ada dua variabel yang menentukan permintaan akan uang. Pertama adalah variabel skala(kendala) ini merupakan suatu variabel yang membatasi maksimal memegang uang dalam bentuk tunai, misalnya pendapatan. Kedua adalah variabel biaya memegang uang tunai (*opportunity cost of holdig money*) atau biaya yang hilang karena memegang uang tunai. Jika dihubungkan dengan teori permintaan uang yang membahas tentang *opportunity cost of holdig money*,

maka jika menggunakan uang tunai dalam bertransaksi akan kehilangan biaya seperti manfaat pendapatan bunga, pemberian diskon belanja dan kemudahan dalam bertransaksi jika memegang uang dalam bentuk non tunai.

4. Penyediaan mesin EDC (*electronic data capture*)

Mesin EDC atau *electronic data capture* merupakan mesin gesek yang dapat digunakan untuk menerima transaksi pembayaran dengan kartu kredit, kartu debit dan kartu prepaid yang di letakan di pedagang agar membantu proses pembayaran. Mesin ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan sistem pembayaran non tunai. Oleh karena itu untuk melihat seberapa berpengaruhnya penyediaan mesin EDC (*electronic data capture*) terhadap perilaku bertransaksi tunai masyarakat di pusat bisnis di jalan Malioboro

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi kartu kredit adalah sebesar 0,099 Sehingga dengan menggunakan derajat kepercayaan (α)=0,1 maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi variabel penyediaan mesin EDC (Electronic Data Capture) lebih kecil dari pada derajat kepercayaan. Oleh karena itu, variabel penyediaan mesin EDC (Electronic Data Capture) memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap transaksi tunai. Selanjutnya, dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel penyediaan mesin EDC (Electronic Data Capture) 0,124. Variabel penggunaan kartu kredit memberikan pengaruh positive yang signifikan terhadap transaksi tunai pada pengunjung pusat bisnis di

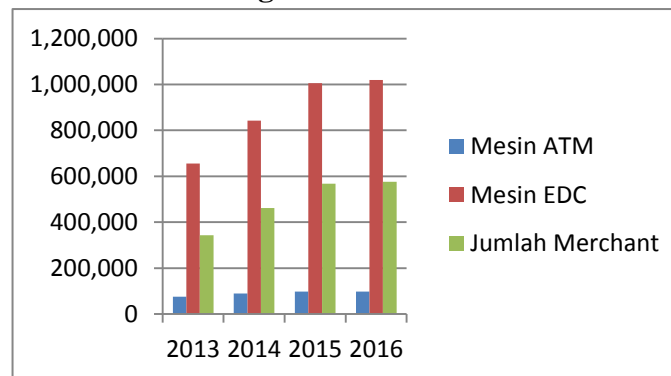
kawasan Malioboro Yogyakarta. Sehingga, dapat dikatakan ketika masyarakat menggunakan mesin EDC (Electronic Data Capture) dalam proses transaksi dipusat perbelanjaan Malioboro, maka akan meningkatkan perilaku bertransaksi tunai masyarakat di pusat bisnis jalan Malioboro.

Hal ini dikarenakan sebagian besar penyediaan mesin EDC di berbagai merchant di pusat perbelanjaan di jalan Malioboro telah tersedia, dengan tersedianya alat penunjang transaksi non tunai tersebut tentu akan mempermudah masyarakat yang mempunyai kartu pembayaran non tunai untuk melakukan pembayaran dan pelan-pelan akan menggerakkan masyarakat untuk menggunakan mesin tersebut, dikarenakan persepsi masyarakat mengenai uang kertas untuk pembayaran semakin kurang efisien. Misalnya, ketika kita melakukan transaksi di loket pembayaran kereta yang tentu saja memiliki antrian yang panjang dan lama dalam proses pembelian tiketnya. Sementara itu, bila melakukan transaksi dalam jumlah besar juga mengundang risiko seperti pencurian, perampokan dan pemalsuan uang. Menyadari ketidaknyamanan dan inefisien memakai uang kartal, BI berinisiatif dan akan terus mendorong untuk membangun masyarakat yang terbiasa memakai alat pembayaran nontunai atau Less Cash Society (Bank Indonesia, 2015)

Selain itu menurut data Bank Indonesia dalam penyedia fasilitas pembayaran dengan menggunakan Kartu, untuk mendukung pelaksanaan transaksi non tunai. Di Indonesia fasilitas yang telah disediakan cukup berkembang pesat ditandai dengan meningkatnya infrastruktur APMK di

Indonesia. Perkembangan infrastruktur APMK di Indonesia mengalami peningkatan dalam tiap tahunnya, hal ini dapat dibuktikan dengan grafik dibawah ini.

Gambar 5.2
Grafik Perkembangan infrastruktur di Indonesia



(Sumber : Bank Indonesia, www.bi.go.id)

Bisa dijelaskan bahwa mesin EDC, mesin ATM maupun jumlah Merchant sebagai penyedia layanan semakin bertambah. Sehingga untuk menggunakan APMK sebagai alat pembayaran non tunai otomatis semakin mudah dengan tersedianya APMK yang semakin berkembang pesat.

Jika dikaitkan dengan teori konsumen, Menurut ilmu ekonomi manusia adalah makhluk ekonomi yang selalu berusaha memaksimalkan keinginannya dan bertindak rasional untuk mendapatkan kepuasan maksimal, dengan menyesuaikan tingkat kemampuan finansialnya. Seorang konsumen akan membeli suatu produk apabila produk yang dibelinya memberikan nilai marginal utility yang diterimanya lebih besar dari biaya yang dikeluarkan untuk membeli suatu produk atau barang yang diinginkannya.

Tujuan utama konsumen dalam mengonsumsi suatu produk atau jasa dalam ekonomi konvensional adalah untuk memaksimalkan *utility* yaitu dimana tingkat kepuasan tertinggi konsumen adalah ketika mengonsumsi barang atau jasa yang paling disukai dan memiliki barang yang lebih banyak dari barang lainnya yang sejenis.